

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Banyak hal yang mempengaruhi cara pandang psikologis manusia yang menimbulkan masalah baru dalam kehidupan. Masalah ini jika tidak bisa teratasi dan diatur secara baik akan berdampak buruk bagi psikologis manusia. Banyak masalah yang dijumpai bisa mengancam kesehatan mental manusia seperti masalah yang berkaitan dengan biologis, psikologis, lingkungan dan sosial budaya<sup>1</sup> sehingga menimbulkan gangguan jiwa atau kegilaan pada manusia tersebut.

Merujuk pada data Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa 3 per mil dari sekitar 32 juta penduduk di Jawa Tengah menderita kegilaan dan 19 per mil lainnya menderita stress. Jika dipersentasekan, maka jumlahnya mencapai sekitar 2,2 persen dari total penduduk Jawa Tengah.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang terjadi pada UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik

---

<sup>1</sup> Moeljono notosoedirjo latipun, *kesehatan mental konsep dan penerapan* (Malang :

<sup>2</sup> Jawa Pos 24 Pebruari 2007

Kediri. Memberikan catatan tentang latar belakang yang menyebabkan para pasiennya mengalami gangguan jiwa, diantaranya yaitu masalah perselingkuhan dalam rumah tangga, beban ekonomi, kurangnya kasih sayang dari orangtua karena keluarga *brokenhome* serta masalah yang sering terjadi pada anak muda yaitu putus, ditinggal kekasihnya menikah dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Bila ditinjau lebih dalam dari permasalahan-permasalahan yang di hadapi manusia di atas merupakan masalah yang umum terjadi di masyarakat dan sebagian dari mereka ada yang masih bisa menjalani hidupnya secara wajar artinya mampu menghadapi serta mengatasinya dan ada yang tidak mampu menghadapinya sehingga berdampak buruk pada kejiwaannya. Sebagian dari mereka masih bisa mengelola perasaan dan pikirannya dan tidak sampai mengalami gangguan mental. Yang jadi pertanyaan kenapa mereka masih mampu menghadapinya dan sebagian yang lain terbawa oleh masaah sehingga kesehatan mentalnya terganggu?

Untuk menjawab pertanyaan di atas peneliti menawarkan konsep spiritual yang digagas oleh *Roy F. Baumeister dan Kathleen* yaitu keterhubungan antara diri dengan tuhan, dengan sesama manusia dan alam semesta.<sup>4</sup>

Menurut pendapat peneliti dari definisi spiritual tersebut jika di aplikasikan manusia sesuai dengan maknanya yaitu keterhubungan antara diri dengan Tuhan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan kepala Pelayanan Dinsos UPT Rehabilitasi Eks Psikotik Kediri (21 Mei 2016)

<sup>4</sup> Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal* (Bandung : Pustaka Setia, 2012) hal. 196

atau adanya keharmonisan antara manusia dengan sang penciptanya, maka rasa kekhawatiran terhadap masalah yang tidak dapat diatasinya akan menjadi terasa ringan saat disandarkan kepada dzat yang maha segalanya yaitu Tuhan. Ketika masalah disandarkan kepada Tuhan maka beban yang dihadapinya terasa ringan, seperti orang yang berjalan melewati padang pasir dalam perjalanannya dia perlu bersandar/beristirahat sebentar untuk memulihkan tanaganya.

Poin selanjutnya yaitu membangun hubungan yang baik dengan manusia karna bisa dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan mental adalah lingkungan dan sosial budaya yang di dalamnya ada unsur manusia yang mendominasi. Maka dalam konsep spiritual adalah dengan cara menjalin hubungan dengan manusia secara baik. Diharapkan jalinan ini bisa mengisi ruang kosong yang ada pada jiwa manusia sehingga terbina jiwa yang sehat.

Terakhir dari konsep spiritual adalah terciptanya hubungan yang harmonis dengan alam semesta. Alam semesta ini adalah tempat dimana kita hidup. Dalam KBBI alam semesta adalah segala atau seluruh yang ada di langit dan di bumi.<sup>5</sup> Dalam hemat peneliti alam semesta jika di hubungkan dengan spiritual didalamnya ada diri kita. Spiritual berarti hubungan dengan diri kita.

Bagaimana kita bisa menerima diri kita secara utuh. Bentuk kepercayaan terhadap diri sendiri adalah penghargaan terhadap diri sendiri. Manakala seseorang bisa menghargai diri sendiri maka keharmonisan dalam diri akan tercapai.

---

<sup>5</sup> KBBI, pengertian alam semesta (Ilmushare.blospot.co.id)

konsep spiritual yang peneliti jabarkan diatas banyak diterapkan di lembaga-lembaga pengembangan sumber daya manusia seperti pada lembaga MESM (Manajemen Emosional Spiritua Mayangkara)<sup>6</sup> Blitar yang pada intinya memperbaiki kecerdasan emosional dan spiritual pesertanya. Hal ini serupa dengan UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Kediri yang telah menerapkan konsep spiritual namun bimbingan mental spiritual di tujukan kepada penyandang eks Psikotik.

Bagi seseorang yang kepribadiannya sehat, tidak menjadi kendala yang cukup besar baginya ketika ingin mengapresiasi dirinya dalam bersosialisasi di dalam masyarakat dengan menjalankan konsep spiritual. Namun akan menjadi kendala besar bagi penyandang eks psikotik, karena mereka seperti bayi yang terperangkap dalam tubuh manusia dewasa, hal ini menjadi masalah ketika mereka terjun di masyarakat.

Penyandang eks psikotik adalah seseorang yang dinyatakan sembuh oleh rumah sakit jiwa dari gangguan mental yang di deritanya namun masih memerlukan bantuan untuk memulihkan kemampuan sosialnya sebelum dikembalikan ke masyarakat. Penyandang eks psikotik pada hakekatnya kurang/tidak mempunyai potensi yang dapat dikembangkan sehingga mereka sulit untuk menolong dirinya sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> MESM (Menegemen Emosiona Spiritual Mayangkara) adalah sebuah lembaga motivasi yang memberikan bimbingan untuk membantu pesertanya agar mampu mengatur potensi Emosional dan spirituannya sesuai dengan potensinya diadakan setiap minggu yang diikuti berbagai kalangan dibawah pimpinan mayangkara group Blitar.

<sup>7</sup> Gambaran umum dinas sosial UPT Rehabilitasi eks psikotik Kediri.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 119 tahun 2008 tentang organisasi tata kerja dan UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, RSEP (Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik) melaksanakan usaha rehabilitasi sosial melalui sistem pelayanan di dalam panti yang bertujuan untuk mempersiapkan penyandang eks psikotik dengan berbagai ketrampilan serta kesiapan mental dan sosial yang dibutuhkan untuk hidup secara wajar baik sebagai individu, anggota masyarakat serta warga Negara.<sup>8</sup>

Dinas Sosial UPT Rehabilitasi Sosial ini merupakan tempat persinggahan bagi penyandang masalah Kesehatan mental dan pasien pasca keluar dari rumah sakit jiwa, serta tuna laras atau eks psikotik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian terkait dengan Bimbingan Mental di Dinas Sosial UPT Rehabilitasi Eks Psikotik Kediri. Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian yang berjudul Efektifitas Penerapan Bimbingan Mental Spiritual (Studi Kasus pada Pasien Eks Psikotik di UPT Rehabilitasi Sosial Kediri).

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Baca lengkap profil UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Kediri tahun 2014. Pemerintah provinsi Jawa timur

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 396

1. Bagaimana Penerapan Bimbingan Mental Spiritual di Dinas Sosial UPT Rehabilitasi Eks Psikotik Kediri?
2. Bagaimana Sistem Bimbingan Mental Spiritual di Dinas Sosial UPT Rehabilitasi Eks Psikotik Kediri?
3. Seberapa Efektif Penerapan Bimbingan Mental Spiritual pada Penderita Eks Psikotik?

### **C. Tujuan penelitian**

Mengacu pada fokus penelitian maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penerapan Bimbingan Mental Spiritual di Dinas Sosial UPT Rehabilitasi eks-psikotik Kediri.
2. Untuk mengetahui Keefektifan Bimbingan Mental Spiritual di Dinas Sosial UPT Rehabilitasi Eks Psikotik Kediri?
3. Seberapa Efektif Penerapan Bimbingan Mental Spiritual pada Penderita Eks Psikotik?

### **D. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan pemikiran kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain :

1. Manfaat teoritis

- a. Melalui Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang terkait dengan bimbingan mental spiritual. Sehingga pada penelitian lebih lanjut diharapkan mampu membuat konsep dasar bimbingan mental spiritual yang cakupannya lebih luas lagi.
  - b. Untuk Meneliti dan Memahami Penerapan Bimbingan Mental Spiritual Pasien Rehabilitasi Eks Psikotik Kediri.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi peneliti  
Sebagai penambah wawasan penulis tentang bimbingan mental spiritual yang di berikan kepada pasien serta memberikan pengalaman secara langsung untuk mengetahui kondisi para pasien rehabilitasi eks psikotik sehingga penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya.  
Memahami Model bimbingan mental spiritual pasien secara langsung.
  - b. Manfaat bagi keluarga besar Dinsos UPT Rehabilitasi eks psikotik Kediri  
Sebagai bahan informasi dan evaluasi bimbingan mental spiritual untuk mengetahui dampak dari bimbingan ini pada klien sehingga bisa dijadikan pedoman untuk merevisi atau meningkatkan keefektivitasan bimbingan mental spiritual tersebut.
  - c. Manfaat bagi IAIN Tulungagung  
Manfaat penelitian ini bagi wilayah akademik adalah agar penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi dunia “*science*”. dan agar

penelitian ini dapat menjadi acuan jika terdapat penelitian yang diangkat yang kurang lebihnya searah dengan ini, khususnya dalam bidang tasawuf psikoterapi. Selain itu agar penelitian mengenai bimbingan mental spiritual ini bisa menjadi gambaran bagi mahasiswa tasawuf psikoterapi dimana terkait dunia bimbingan mental spiritual seperti ini adalah bidangnya, sehingga untuk kedepannya ini mahasiswa tasawuf psikoterapi mampu mengangkat penelitian baru yang berkaitan dengan dunia bimbingan mental spiritual atau rehabilitasi, yang itu dilakukan untuk bisa menangani, menjawab, dan menyumbangkan solusi untuk permasalahan-permasalahan dalam realitas kehidupan yang ada di masyarakat postmodern saat ini.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Bimbingan Mental Spiritual**

##### **1. Bimbingan**

Bimbingan adalah suatu pelayanan melalui proses-proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu, baik perseorangan maupun kelompok dan pemecahan masalahnya dalam bimbingan dilakukan oleh dan atas kekuatan klien sendiri dengan menggunakan berbagai bahan atau alat-alat tertentu yang berasal dari klien sendiri, pembimbing atau lingkungan sekitar. Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya.

##### **2. Mental**

Mental adalah suatu hal yang menyanggung masalah pikiran, akal, ingatan atau proses-proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal, dan ingatan.<sup>10</sup>

### 3. Spiritual

Spiritual adalah kata dasar dari spirit yang berarti kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energi, moral atau motivasi sedangkan spiritual berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai yang transendental bersifat mental sebagai lawan dari material, fisik atau jasmaniah.<sup>11</sup>

#### b. Sistem Bimbingan Mental Spiritual

Sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.<sup>12</sup>

Pelayanan bimbingan mental spiritual terbentuk dari beberapa subsistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem layanan bimbingan mental spiritual. Beberapa sub sistem yang merupakan komponen dari layanan bimbingan mental spiritual tersebut tidak lain adalah unsur-unsur pelayanan

---

<sup>10</sup> J.P. Chaplin, *Dictionary of Psikology (kamus lengkap Psikologi)*, terj. Kartini kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal 297

<sup>11</sup> Chaplin, *Dictionary of Psikology*....., hal. 480

<sup>12</sup> Abimayu,S.,& Manrihu,M.T.,*Tehnik dan Laboratorium Konseling*, (Jakarta: Proyek Pendidikan Tinggi Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996) hal. 8

bimbingan mental spiritual itu sendiri, yaitu: tenaga pelaksana, metode, materi, dan media.

1. Tenaga Pelaksana tenaga pelaksana adalah seorang yang memberikan/memimpin bimbingan mental spiritual.

2. Materi

Materi bimbingan spiritual tentunya bersumber dari kitab suci yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup umatnya. Dalam Islam, materi bimbingan pada dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>13</sup>

3. Metode dan Media

Metode bimbingan sebagaimana yang dikatakan oleh Faqih dikelompokkan menjadi : (1) metode komunikasi langsung (metode langsung), dan (2) metode komunikasi tidak langsung (metode tidak langsung).<sup>14</sup>

4. Penderita Eks Psikotik

Penyandang eks psikotik (PEP) adalah seseorang yang dinyatakan sembuh oleh rumah sakit jiwa dari gangguan mental yang di deritanya namun masih memerlukan bantuan untuk memulihkan kemampuan sosialnya sebelum dikembalikan ke masyarakat. Penyandang cacat bekas penderita psikotik pada hakekatnya kurang/tidak mempunyai potensi yang dapat dikembangkan sehingga mereka sulit untuk

---

<sup>13</sup> Baidi Bukhori, "Model Bimbingan Psikoreligius Islami Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Di Jawa Tengah", Laporan Penelitian DIKNAS 2008, tidak diterbitkan, hal. 56

<sup>14</sup> Ainurrahim Faqih, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, hal 53

menolong dirinya sendiri.<sup>15</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

### **a. Bimbingan Mental Spiritual**

Bimbingan mental spritual adalah bimbingan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi mental spiritual Klien agar lebih sehat sesuai dengan ajaran agamanya

### **b. Sistem Bimbingan Mental Spiritual**

Sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.<sup>16</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Enjang dan Aliyudin mendefinisikan sistem sebagai suatu kesatuan integral dari sejumlah unsur. Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling mempengaruhi dengan fungsinya masing-masing, tetapi secara bersama-sama fungsi komponen itu terarah pada pencapaian suatu tujuan.<sup>17</sup>

Pelayanan bimbingan mental spiritual terbentuk dari beberapa subsistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagiandari sistem layanan bimbingan mental spiritual. Beberapa sub sistem yang merupakan komponen dari layanan bimbingan

---

<sup>15</sup> Gambaran umum dinas sosial UPT Rehabilitasi eks psikotik Kediri.

<sup>16</sup> Abimayu,S.,& Manrihu,M.T.,*Tehnik dan Laboratorium Konseling*, (Jakarta: Proyek Pendidikan Tinggi Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996) hal. 8

<sup>17</sup> Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, (Bandung : Widya Padjajaran, 2009) hal.73

mental spiritual tersebut tidak lain adalah unsur-unsur pelayanan bimbingan mental spiritual itu sendiri, yaitu: jenis, pelaksanaan, petugas pelaksana, metode, materi, dan media.

a. Jenis Bimbingan Mental Spritual dan Pelaksanaannya

Bimbingan mental spiritual terdiri dari dua jenis bimbingan yaitu Bimbingan keagamaan dan Bimbingan dan latihan mengenal dirinya sendiri dan Tuhannya serta latihan disiplin dan tanggung jawab.<sup>18</sup>

Sedangkan kegiatan bimbingan mental spiritual dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat sesudah sholat maghrib sampai setelah sholat isya selesi. Khusus bulan suci Romadhon ditambah sholat tarowih dan tadarus<sup>19</sup>

b. Tenaga Pelaksana

Bimbingan mental spiritual belum tentu diberikan oleh pekerja sosial, namun panti dapat menunjuk profesi lain untuk pemuka agama serta petugas dari kepolisian.<sup>20</sup> Pekerja Sosial Profesional adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan,

---

<sup>18</sup> Modul pelayanan dan rehabilitasi sosial gelandangan dan penegemis dip anti, kementerian sosial RI Direktorat jenderal pelayanan rehabilitasi sosial direktorat pelayanan dan rehabilitasi sosial tuna sosial Jakarta, 2010, hal 181

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Taufik Wahyu Trianto selaku Pembimbing UPT Dinas Sosial Rehabilitasi eks-psikotik Kediri, tanggal 09 juni 2016

<sup>20</sup> Modul pelayanan dan rehabilitasi.....,hal 181

dan/atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial untuk bimbingan mental RSEP ini mempercayakan pada Bapak Mukhtar tokoh agama pada desa tersebut.

c. Materi

Materi bimbingan mental spiritual disesuaikan dengan tujuan dari bimbingan mental spiritual itu sendiri yaitu menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, harga diri, serta memperbaiki sikap hidup klien.<sup>21</sup> Selain diarahkan pada materi yang mampu mengarahkan penerima manfaat pada kondisi mental yang sehat rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungannya secara mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh hal-hal yang negatif. Mengacu pada tujuan tersebut maka materi bimbingan diarahkan pada kecerdasan emosi, penyesuaian diri, kepercayaan diri, harga diri, kontrol diri dan pengembangan kepribadian lainnya.

c. Penyandang eks Psikotik (PEP)

Penyandang eks Psikotik (PEP) adalah Seseorang yang mengalami keadaan kelainan jiwa yang disebabkan oleh faktor organik, biologis

---

<sup>21</sup> Pusdatin Kementerian Sosial Republik Indonesia, “Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”, *www.kemsos.go.id*, diunduh tgl 13 Mei 2016.

maupun fungsional yang mengakibatkan perubahan dalam alam pikiran akan perasaan dan alam perbuatan seseorang. (UU No. 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat).<sup>22</sup>

#### **d. Sistematika pembahasan**

Dalam rangka menguraikan rumusan masalah diatas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

##### **Bab I**

Pendahuluan Bab ini merupakan gambaran secara global mengenai keseluruhan isi dari skripsi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian yang difokuskan pada penerapan bimbingan mental spiritual dan kondisi klien, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah yang terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional, sistematika pembahasan, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian.

##### **Bab II**

Pada Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori tentang bimbingan mental spiritual, penjelasan tentang

---

<sup>22</sup> Pusdatin Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Glosarium penyelenggaraan kesejahteraan Sosial", [www.kemsos.go.id](http://www.kemsos.go.id) diunduh tanggal 12 mei 2016.

penyandang cacat penderita eks psikotik, teori-teori yang digunakan dalam bimbingan mental spiritual dan hasil dari penelitian terdahulu.

Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

Bab III :

Metode penelitian Penelitian Bab ini berisi tentang gambaran umum dan objek penelitian di Dinas Sosial UPT Rehabilitasi Sosial eks psikotik kediri. Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV :

Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masingmasing fokus penelitian dan uraian tentang hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi deskripsi UPT, Model bimbingan mental spiritual dan deskripsi klien.

Bab V :

Dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Sedangkan paparan hasil penelitian, bertujuan :

- a. Menjawab masalah penelitian.
- b. Menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada.
- c. Menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang lebih luas.

**BAB VI :**

Penutup, berisi kesimpulan dan saran.





